

# jurnal RISKI PUSPITA SARI

*by 1 1*

---

**Submission date:** 27-Aug-2024 10:23PM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2439160523

**File name:** jurnal\_RISKI\_PUSPITA\_SARI.docx (201.88K)

**Word count:** 5364

**Character count:** 31541

## PENILAIAN GAMBARAN LEBAM MAYAT UNTUK MENENTUKAN LAMA KEMATIAN BERDASARKAN HASIL VISUM ET REPERTUM PEMERIKSAAN LUAR JENAZAH DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA LAMPUNG TAHUN 2021 – 2023

Riski Puspita Sari<sup>1</sup>, Jims Ferdinan<sup>2</sup>, Mala Kurniati<sup>3</sup>, Adrian Rival Djamil<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati  
<sup>2</sup> Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati  
(Email Korespondensi : riskipuspitari60@gmail.com)

### ABSTRAK: PENILAIAN GAMBARAN LEBAM MAYAT UNTUK MENENTUKAN LAMA KEMATIAN BERDASARKAN HASIL VISUM ET REPERTUM PEMERIKSAAN LUAR JENAZAH DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA LAMPUNG TAHUN 2021-2023

**Latar Belakang :** Penelitian ini dilatar belakangi oleh kasus penyidik membutuhkan bantuan tenaga ahli seperti dokter ahli forensik atau dokter ahli lainnya, untuk memberikan keterangan medis tentang kondisi korban yang selanjutnya cukup berpengaruh bagi tindakan penyidik dalam mengungkap lebih lanjut kasus tersebut. Salah satu kasus yang ditangani ialah hubungan antara lebam mayat dan lama kematian. Pada Ilmu Kedokteran Forensik penilaian tanda pasti kematian berguna untuk menentukan lama kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana gambaran lebam mayat untuk menentukan lama kematian berdasarkan hasil *Visum et Repertum* pemeriksaan luar jenazah di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2021-2023.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *deskriptif retrospektif*. Total jumlah sampel yang diambil adalah sejumlah 407 sampel dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 68 sampel. Diolah menggunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS 26.0

**Hasil Penelitian :** didapatkan distribusi frekuensi lama kematian berdasarkan gambaran lebam mayat diperoleh sampel dengan kelompok usia terbanyak terdapat pada sampel yang berusia dewasa (20 – 65 tahun) yaitu sebanyak 51 sampel (75,0%), berdasarkan kelompok jenis kelamin terbanyak terdapat pada sampel yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 sampel (76,5%), berdasarkan kelompok mekanisme kematian terbanyak terdapat pada sampel yang mekanisme kematiannya akibat kekerasan sebanyak 66 sampel (97,1%), berdasarkan kelompok gambaran lebam mayat terbanyak terdapat pada sampel dengan penekanan hilang, berwarna merah keunguan dan pucat yaitu sebanyak 43 sampel (63,2%) dan berdasarkan kelompok lama kematian terbanyak terdapat pada sampel dengan lama kematian > 8 jam yaitu sebanyak 28 sampel (41,2%).

**Kesimpulan :** didapatkan tabulasi silang antara variabel lama kematian dengan variabel gambaran lebam mayat sehingga ditemukan lama kematian belum menetap < 8 jam dengan penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat 27 sampel (39,7%), sedangkan lama kematian menetap > 8 jam dengan penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat sebanyak 15 sampel (22,1%), penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat 13 sampel (19,1%), dan lama kematian hilang > 24 jam dengan penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat 1 sampel (1,5%), penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat 3 sampel (4,4%), serta penekanan hilang/disertai tanda pembusukan 9 sampel (13,2%) dari 68 total sampel yang diteliti.

**Kata Kunci :** Lebam Mayat, *Visum Et Repertum*, Lama Kematian.

### ABSTRACT: ASSESSMENT OF THE IMAGE OF THE BRUISES OF THE CORPSE TO DETERMINE THE LENGTH OF DEATH BASED ON THE RESULTS OF VISUM ET REPERTUM EXTERNAL EXAMINATION OF THE BODY AT BHAYANGKARA HOSPITAL LAMPUNG POLICE IN 2021-2023

**Background:** This research is motivated by the case of investigators needing the help of experts such as forensic doctors or other expert doctors, to provide medical information

about the victim's condition which is then quite influential for the investigator's actions in uncovering the case further. One of the cases handled is the relationship between corpse bruises and the length of death. In Forensic Medicine, the assessment of the exact sign of death is useful for determining the length of death. This study aims to find out how the description of corpse bruises to determine the length of death based on the results of *Visum et Repertum* external examination of the body at the Bhayangkara Hospital, Lampung Police in 2022-2023.

**Research Method:** The type of research conducted in this study is retrospective descriptive. The total number of samples taken was 107 samples with 68 samples meeting inclusion criteria. Processed using computer software, namely SPSS 26.0.

**Results of the study:** the distribution of the frequency of death based on the image of corpse bruises was obtained samples with the largest age group in adult samples (20-65 years) which is 51 samples (75.0%), based on gender group the largest is in male samples which is 52 samples (76.5%), based on the group of death mechanisms the largest is in samples whose death mechanism is due to violence as many as 66 samples (97.1%), based on the group of corpse bruising descriptions the largest is in samples with lost pressure, purplish red and pale as many as 43 samples (63.2%) and based on the group of duration of death the largest is in samples with duration of death > 8 hours as many as 28 samples (41.2%).

**Conclusion:** Cross-tabulation was obtained between the variable of the duration of death and the variable of the picture of the corpse bruises so that it was found that the duration of death had not settled <8 hours with the pressure lost in a purplish red and pale color of 27 samples (39.7%), while the duration of death remained > 8 hours with the pressure lost in a purplish red and pale color of 15 samples (22.1%), the pressure did not disappear in a purplish red and did not pale 13 samples (19.1%), and the duration of death was lost > 24 hours with the pressure lost in a purplish red and pale color of 1 sample (1.5%), the pressure did not disappear in a purplish red and did not pale 3 samples (4.4%), and the pressure was lost/accompanied by signs of decay 9 samples (13.2%) out of a total of 68 samples studied.

**Keywords:** Bruises of the corpse, *Visum et repertum*, Length of death.

## 1 PENDAHULUAN

Ilmu Kedokteran Forensik merupakan salah satu cabang spesialisik ilmu kedokteran, yang digunakan untuk membantu kepentingan peradilan dalam hal penegakan hukum maupun masalah-masalah terkait hukum (Iswara R., et al., 2023). Kedokteran Forensik terutama berurusan dengan pemeriksaan dan penilaian individu yang telah atau diduga terluka/ mengalami kekerasan atau terbunuh akibat pengaruh eksternal seperti trauma atau keracunan, serta individu yang diduga telah melukai orang lain ataupun dirinya sendiri. Tidak hanya korban dan tersangka kejahatan, juga pada kasus bunuh diri dan kematian akibat kecelakaan maupun individu dengan cedera non-fatal setelah cedera yang disengaja atau tidak disengaja atau keracunan merupakan bagian dari pemeriksaan kedokteran forensik (Iswara R., et al., 2023).

Prinsip kerja Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal memiliki tujuan untuk memberikan bantuan dalam proses penegakan hukum dan keadilan terutama menyangkut tubuh, kesehatan dan nyawa manusia (Yudianto A., 2020).

Terkait dengan bantuan keterangan ahli yang diperlukan dalam proses pemeriksaan suatu perkara pidana, maka bantuan ini pada tahap penyidikan juga mempunyai peran yang cukup penting untuk membantu penyidik mencari dan mengumpulkan bukti-bukti dalam usahanya menemukan sebuah kebenaran berupa materil suatu perkara pidana. Pada kasus tertentu, penyidik sangat bergantung terhadap keterangan ahli untuk mengungkap lebih jauh suatu peristiwa pidana yang sedang ditanganinya. Kasus tindak pidana seperti pembunuhan, penganiayaan dan pemerkosaan merupakan contoh kasus penyidik membutuhkan bantuan tenaga ahli seperti dokter ahli forensik atau dokter ahli lainnya, untuk memberikan keterangan medis tentang kondisi korban yang selanjutnya

cukup berpengaruh bagi tindakan penyidik dalam mengungkap lebih lanjut kasus tersebut (Aflanie I, et al., 2019).

Menurut UU (Undang-undang) RI No. 36/ 2009 tentang Kesehatan Pasal 117 seseorang dinyatakan mati apabila fungsi sistem jantung sirkulasi dan sistem pernafasan terbukti telah berhenti secara permanen, atau apabila kematian batang otak telah dapat dibuktikan. Tanda kematian pasti menurut Idris yaitu penurunan suhu mayat (*Algor Mortis*), lebam mayat (*Livor Mortis*), kaku mayat (*Rigor Mortis*), (*Cadaveric Spasm*) (*Heat Stiffening and Cold Stiffening*) dan pembusukan (Idries A, 1997). Lebam mayat adalah suatu keadaan di mana terjadi pengumpulan darah pada bagian tubuh yang terletak paling bawah namun bukan daerah yang tertekan akibat berhentinya pompa jantung dan pengaruh gaya gravitasi (Henky, et al., 2017).

Pada *Visum et Repertum* (VeR) orang meninggal atau jenazah, pemeriksaan mayat yang dilakukan pada pemeriksaan luar dilakukan secara sistematis pada seluruh bagian luar tubuh dimulai dari pakaian yang dikenakan jenazah hingga seluruh bagian tubuh luar jenazah (Afandi D, 2017).

Sejauh peneliti membaca literatur, tentang hubungan antara lebam mayat dan lama kematian, peneliti hanya mendapatkan satu data penelitian berupa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu : penelitian berjudul, Penentuan Waktu Kematian Jenazah Berdasarkan Lebam Mayat dan Kaku Mayat yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya pada tahun 2019. Pada penelitian tersebut dengan jumlah sampel 26 jenazah, terdapat 3 variabel yang diteliti yaitu variabel batasan waktu, variabel teknik menekan lebam mayat yang hilang dan teknik menekan lebam mayat yang tidak hilang. Untuk variabel batasan waktu terdapat sebanyak 42,4 % (11 kasus) yang memiliki waktu kematian < 3 jam, dan sebanyak 30,7 % (8 kasus) yang memiliki waktu kematian antara 3-6 jam, serta sebanyak 26,9 % (7 kasus) yang memiliki waktu kematian > 6 jam. Sedangkan variabel teknik menekan yang hilang di permukaan lebam mayat yang memiliki gambaran hilang < 3 jam sebanyak 34,6 % (9 kasus), dan lebam mayat yang memiliki gambaran hilang antara 3-6 jam sebanyak 19,2 % (5 kasus), serta 0,0 % pada gambaran hilang > 6 jam. Untuk variabel teknik penekanan yang tidak hilang ditemukan sebanyak 3,9 % (1 kasus) pada < 3 jam, 11,5 % (3 kasus) pada sekitar 3-6 jam, serta 26,9 % (7 kasus) pada > 6 jam (Adib A, et al., 2019).

Pada Ilmu Kedokteran pensik penilaian tanda pasti kematian berguna untuk menentukan lama kematian. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana penilaian gambaran lebam mayat untuk menentukan lama kematian berdasarkan hasil *Visum et Repertum* (data sekunder) dengan teknik pemeriksaan luar jenazah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Deskriptif Retrospektif* yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif dengan melihat ke belakang, berdasarkan hasil *Visum et Repertum* pemeriksaan luar jenazah di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung sedangkan, teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *Consecutive Sampling* berdasarkan hasil *Visum et Repertum* pemeriksaan luar jenazah di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2021 – 2023. Penelitian ini dilakukan secara langsung di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung, pada tanggal 02 – 09 Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini yaitu jenazah yang telah dilakukan penulisan *Visum et Repertum* dari tahun 2021 – 2023 berjumlah 107 *Visum et Repertum* dalam populasi di Rumah Sakit Bhayangkara. Variabel independen pada penelitian ini adalah gambaran lebam mayat berdasarkan data *Visum et Repertum* sesuai inklusi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah lama kematian, jenis kelamin, umur, dan mekanisme cara kematian atau peristiwa tindak pidana yang dialami (penyakit, kekerasan dan keracunan). Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari rekam medis dengan cara mengumpulkan data melalui VeR jenazah berdasarkan pemeriksaan luar di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. Pada penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis univariat deskriptif

yang disajikan dalam bentuk narasi, tabel, distribusi frekuensi, dan persentase. Diolah menggunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS 26.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 – 09 Agustus 2024. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2021 – 2023. Penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil *Visum et Repertum* pemeriksaan luar jenazah di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2021 – 2023.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Consecutive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu demi mencapai tujuan penelitian yang sesuai. Sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 68 sampel sesuai batasan besaran sampel.

### Hasil Penelitian

#### Lama Kematian

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Lebam Mayat Untuk Menentukan Lama Kematian**

Gambaran Lebam Mayat	Lama Kematian	Frekuensi	(%)
Belum menetap : Penekanan Hilang, berwarna merah keunguan dan pucat	< 8 Jam	43	63,2
Menetap : Penekanan tidak hilang, berwarna merah keunguan dan tidak pucat	> 8 Jam	16	23,5
Hilang : Lebam mayat hilang/disertai tanda pembusukan	> 24 Jam	9	13,2
Total	-	68	100,0

Keterangan :

- Belum menetap = Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat.
- Menetap = Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat
- Hilang = Lebam mayat hilang/ sulit dinilai karena tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan
- Data Gambaran lebam mayat diperoleh dari *visum et repertum* pada kolom pemberitaan
- Data lama kematian diperoleh dari *visum et repertum* pada kolom kesimpulan

Dari tabel di atas, diketahui distribusi frekuensi gambaran lebam mayat untuk menentukan lama kematian, pada *visum et repertum* jenazah yang diteliti sejumlah 68 sampel, sebagian besar gambaran lebam mayat yang memberikan gambaran belum menetap atau penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat (yang diperoleh dari *visum et repertum* pada kolom pemberitaan) sesuai dengan lama kematian jenazah yaitu < 8 jam (yang diperoleh dari *visum et repertum* pada kolom pemberitaan) sebanyak 43 sampel (63,2%). Sedangkan gambaran lebam mayat yang memberikan gambaran menetap atau Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat sesuai dengan lama kematian jenazah yaitu > 8 jam sebanyak 16 sampel (23,2%). Selanjutnya gambaran lebam mayat yang memberikan gambaran hilang atau lebam mayat hilang/ sulit dinilai karena tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan sesuai dengan lama kematian jenazah yaitu > 24 jam sebanyak 9 Sampel (13,2%)

#### Kelompok Jenis Kelamin

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	52	76,5
Perempuan	16	23,5
Total	68	100.0

Berdasarkan tabel 27 atas, diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin jenazah. Dari 68 jenazah yang diteliti sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 jenazah (76,5%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Lebam Mayat Untuk Menentukan Lama Kematian Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin.**

Jenis Kelamin	Gambaran Lebam Mayat	Lama Kematian	Frekuensi	(%)
Laki-laki	Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat.	< 8 jam	33	48,5
	Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat.	> 8 Jam	11	16,2
	Lebam mayat hilang/ sulit dinilai karena tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan	> 24 Jam	8	11,8
Perempuan	Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat.	< 8 jam	10	14,7
	Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat.	> 8 Jam	5	7,4
	Lebam mayat hilang/ sulit dinilai karena tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan.	> 24 Jam	1	1,5
Total		-	68	100.0

Keterangan :

- Belum menetap = Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat.
- Menetap = Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat
- Hilang = Lebam mayat hilang/ sulit dinilai karena tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan
- Data Gambaran lebam mayat diperoleh dari visum et repertum pada kolom pemberitaan
- Data lama kematian diperoleh dari visum et repertum pada kolom kesimpulan

Dari tabel di atas, diketahui distribusi frekuensi gambaran lebam mayat untuk menentukan lama kematian berdasarkan kelompok jenis kelamin, pada *visum et repertum* jenazah yang diteliti sejumlah 68 sampel. Untuk jenis kelamin laki – laki sebagian besar gambaran lebam mayat yang memberikan gambaran belum menetap atau penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat (yang diperoleh dari *visum et repertum* pada kolom pemberitaan) sesuai dengan lama kematian jenazah yaitu < 8 jam (yang diperoleh dari *visum et repertum* pada kolom pemberitaan) sebanyak 33 sampel (48,5%), untuk jenis kelamin perempuan 10 sampel (14,7%). Sedangkan gambaran lebam mayat yang memberikan gambaran menetap atau Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat sesuai dengan lama kematian jenazah yaitu > 8 jam untuk jenis kelamin laki – laki sebanyak 11 sampel (16,2%), untuk jenis kelamin perempuan 5 sampel (7,4%). Selanjutnya gambaran lebam mayat yang memberikan gambaran hilang atau lebam mayat hilang/ sulit dinilai karena tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan sesuai

dengan lama kematian yaitu > 24 jam untuk jenis kelamin laki – laki sebanyak 8 Sampel (11,8%) untuk jenis kelamin perempuan 1 sampel (1,5%).

**Kelompok U<sub>37</sub>**

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Jenazah**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Diketahui	4	5,9
Bayi dan Balita (0-5 Tahun)	4	5,9
Remaja (13-20 Tahun)	6	8,8
Dewasa (20-64 Tahun)	51	75,0
Lansia (> 65 Tahun)	3	28,4
Total	68	100,0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui distribusi frekuensi usia. Dari 68 sampel yang diteliti sebagian besar berusia dewasa (20 – 65 tahun) yaitu sebanyak 51 sampel (75,0%).

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Lebam Mayat Untuk Menentukan Lama Kematian Berdasarkan Kelompok Usia.**

Usia	Gambaran Lebam Mayat	Lama Kematian	Frekuensi	(%)
Tidak Diketahui	Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat.	< 8 jam	2	2,9
	Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat.	> 8 Jam	1	1,5
	Lebam mayat hilang/ sulit dinilai kerana tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan	> 24 Jam	1	1,8
Bayi dan Balita (0-5 Tahun)	Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat.	< 8 jam	1	1,5
	Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat	> 8 Jam	2	2,9
	Lebam mayat hilang/ sulit dinilai kerana tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan	> 24 Jam	1	1,5
Remaja (13-20 Tahun)	Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat.	< 8 jam	4	5,9

	Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat.	> 8 Jam	2	2,9
	Lebam mayat hilang/ sulit dinilai kerana tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan	> 24 Jam	0	0,0
Dewasa (20-64 Tahun)	Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat	< 8 jam	35	51,5
	Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat	> 8 Jam	9	13,2
	Lebam mayat hilang/ sulit dinilai kerana tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan	> 24 Jam	7	10,3
Lansia (> 65 Tahun)	Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat	< 8 jam	1	1,5
	Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat.	> 8 Jam	2	2,9
	Lebam mayat hilang/ sulit dinilai kerana tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan	> 24 Jam	0	0,0
<b>Total</b>		-	<b>68</b>	<b>100,0</b>

Keterangan :

- Belum menetap = Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat.
- Menetap = Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat
- Hilang = Lebam mayat hilang/ sulit dinilai kerana tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan
- Data Gambaran lebam mayat diperoleh dari visum et repertum pada kolom pemberitaan
- Data lama kematian diperoleh dari visum et repertum pada kolom kesimpulan

Dari tabel di atas, diketahui distribusi frekuensi gambaran lebam mayat untuk menentukan lama kematian berdasarkan kelompok umur, pada *visum et repertum* jenazah yang diteliti sejumlah 68 sampel. Untuk gambaran lebam mayat yang



memberikan gambaran belum menetap atau penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat (yang diperoleh dari *visum et repertum* pada kolom pemberitaan) sesuai dengan lama kematian jenazah yaitu < 8 jam (yang diperoleh dari *visum et repertum* pada kolom pemberitaan) sebagian besar pada kelompok usia dewasa (20-64 Tahun) sebanyak 35 sampel (51,5%). Sedangkan gambaran lebam mayat yang memberikan gambaran menetap atau Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat sesuai dengan lama kematian jenazah yaitu > 8 jam sebagian besar terdapat pada kelompok usia dewasa (20-64 Tahun) sebanyak 9 sampel (13,2%). Selanjutnya gambaran lebam mayat yang memberikan gambaran hilang atau lebam mayat hilang/ sulit dinilai karena tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan sesuai dengan lama kematian yaitu > 24 jam sebagian besar pada kelompok usia dewasa (20-64 Tahun) sebanyak 7 sampel (10,3%).

### Kelompok Cara Kematian

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara Kematian**

Cara Kematian	Frekuensi	Persentase (%)
Penyakit	0	0,0
Kekerasan	66	97,10
Keracunan	2	2,9
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui distribusi frekuensi cara kematian jenazah. Dari 68 jenazah yang diteliti sebagian besar cara kematian akibat kekerasan yaitu sebanyak 66 jenazah (97,1%).

**Tabel.8 Distribusi Frekuensi Gambaran Lebam Mayat Untuk Menentukan Lama Kematian Berdasarkan Kelompok Mekanisme Kematian.**

Cara Kematian	Gambaran Lebam Mayat	Lama Kematian	Frekuensi	(%)
Penyakit	Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat.	< 8 jam	0	0,0
	Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat.	> 8 Jam	0	0,0
	Lebam mayat hilang/ sulit dinilai karena tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan	> 24 Jam	0	0,0
Kekerasan	Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat.	< 8 jam	42	61,8
	Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat	> 8 Jam	15	22,1
	Lebam mayat hilang/ sulit dinilai karena tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan	> 24 Jam	9	13,2

Keracunan	Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat.	< 8 jam	1	1,5
	Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat.	> 8 Jam	1	1,5
	Lebam mayat hilang/ sulit dinilai kerana tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan	> 24 Jam	0	0,0
<b>Total</b>		-	<b>68</b>	<b>100,0</b>

Keterangan :

- Belum menetap = Penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat.
- Menetap = Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat
- Hilang = Lebam mayat hilang/ sulit dinilai kerana tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan
- Data Gambaran lebam mayat diperoleh dari visum et repertum pada kolom pemberitaan
- Data lama kematian diperoleh dari visum et repertum pada kolom kesimpulan

Dari tabel di atas, diketahui distribusi frekuensi gambaran lebam mayat untuk menentukan lama kematian berdasarkan cara kematian, pada *visum et repertum* jenazah yang diteliti sejumlah 68 sampel. Untuk gambaran lebam mayat yang memberikan gambaran belum menetap atau penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat (yang diperoleh dari *visum et repertum* pada kolom pemberitaan) sesuai dengan lama kematian jenazah yaitu < 8 jam (yang diperoleh dari *visum et repertum* pada kolom pemberitaan) sebagian besar akibat kekerasan sebanyak 42 sampel (61,8%). Sedangkan gambaran lebam mayat yang memberikan gambaran menetap atau Penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat sesuai dengan lama kematian jenazah yaitu > 8 jam sebagian besar akibat kekerasan sebanyak 15 sampel (22,7%). Selanjutnya gambaran lebam mayat yang memberikan gambaran hilang atau lebam mayat hilang/ sulit dinilai kerana tersamarkan oleh warna pembusukan atau penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat disertai tanda pembusukan sesuai dengan lama kematian yaitu > 24 jam sebagian besar akibat kekerasan sebanyak 9 sampel (13,2%).

**Tabel 6 Tabulasi Silang Variabel Lama Kematian dengan Gambaran Lebam Mayat**

Lama Kematian	Gambaran Lebam Mayat						Total	
	Penekanan Hilang, berwarna merah keunguan dan pucat		Penekanan tidak hilang, berwarna merah keunguan dan tidak pucat		Lebam mayat hilang/disertai tanda pembusukan		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Belum menetap (< 8 Jam)	27	39.7	0	0.0	0	0.0	27	39.7
Menetap (> 8 jam)	15	22.1	13	19.1	0	0.0	28	41.2
Hilang (> 24 jam)	1	1.5	3	4.4	9	13.2	13	19.1

Berdasarkan hasil analisis deskriptif table 4.6 diatas diinformasikan bahwa dari 27 sampel yang meninggal < 8 jam atau (39,7%) dengan gambaran lebam mayat penekanan hilang, berwarna merah keunguan dan pucat, dari 28 sampel yang lama kematian > 8 jam atau (22,1%), dengan gambaran lebam mayat penekanan hilang, berwarna merah keunguan dan pucat, sedangkan dari 13 jenazah dengan lama kematian > 24 jam terdapat 13,2% lebam mayat hilang/disertai tanda pembusukan.

#### **Pembahasan Kelompok Usia**

Dari tabel 4.1 diketahui distribusi frekuensi untuk menentukan lama kematian terhadap gambaran lebam mayat berdasarkan kelompok usia sampel. Dari total sampel yaitu 68 sampel yang diteliti dengan 5 variabel yang ada pada tabel kelompok usia, terdapat sampel dengan usia tidak diketahui berjumlah 4 sampel (5,9%), sampel dengan usia bayi dan balita (0 - 5 tahun) berjumlah 4 sampel (5,9%), sedangkan sampel dengan usia remaja (13 - 20 tahun) berjumlah 6 sampel (8,8%), serta sampel dengan usia dewasa (20 -64 tahun) berjumlah 51 sampel (75,0%) dan sampel dengan usia lansia (> 65 tahun) berjumlah 3 sampel (4,4%).

#### **Kelompok Jenis Kelamin**

Dari tabel 4.2 diketahui distribusi frekuensi untuk menentukan lama kematian terhadap gambaran lebam mayat berdasarkan kelompok usia sampel. Dari total sampel yaitu 68 sampel yang diteliti, dengan 2 variabel yang ada pada tabel kelompok jenis kelamin, terdapat sampel dengan jenis kelamin laki - laki berjumlah 52 sampel (76,5%) dan sampel dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 16 sampel (23,5%).

#### **Kelompok Mekanisme Kematian**

Dari tabel 4.3 diketahui distribusi frekuensi untuk menentukan lama kematian terhadap gambaran lebam mayat berdasarkan kelompok mekanisme kematian sampel. Dari total sampel yaitu 68 sampel yang diteliti dengan 3 variabel yang ada pada tabel kelompok mekanisme kematian, terdapat sampel dengan mekanisme kematian akibat penyakit berjumlah 0 sampel (0%), sedangkan sampel dengan mekanisme kematian akibat kekerasan berjumlah 66 sampel (97,1%) dan sampel dengan mekanisme kematian akibat keracunan berjumlah 2 sampel (2,9%).

#### **Kelompok Lebam Mayat**

Dari tabel 4.4 diketahui distribusi frekuensi untuk menentukan lama kematian terhadap gambaran lebam mayat berdasarkan kelompok gambaran lebam mayat sampel. Dari total sampel yaitu 68 sampel yang diteliti dengan 2 variabel yang ada pada tabel kelompok gambaran lebam mayat, terdapat sampel dengan gambaran penekanan hilang, berwarna merah keunguan dan pucat berjumlah 43 sampel (63,2%) dan gambaran berwarna merah keunguan dan tidak pucat berjumlah 25 sampel (36,8%)

#### **Kelompok Lama Kematian**

Dari tabel 4.5 diketahui distribusi frekuensi untuk menentukan lama kematian terhadap gambaran lebam mayat berdasarkan kelompok lama kematian sampel. Dari total sampel yaitu 68 sampel yang diteliti dengan 3 variabel yang ada pada tabel kelompok lama kematian, terdapat sampel dengan lama kematian belum menetap < 8 jam berjumlah 27 sampel (39,7%), sedangkan sampel dengan lama kematian menetap > 8 jam berjumlah 28 sampel (41,2%) dan sampel dengan lama kematian hilang > 24 jam berjumlah 13 sampel (19,1%).

Dari pembahasan tersebut didapatkan tabulasi silang antara variabel lama kematian dengan variabel gambaran lebam mayat sehingga ditemukan lama kematian belum menetap < 8 jam dengan penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat sebanyak 27 sampel (39,7%), sedangkan lama kematian menetap > 8 jam dengan penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat sebanyak 15 sampel (22,1%), penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat sebanyak 13 sampel (19,1%), dan lama kematian hilang > 24 jam dengan penekanan hilang berwarna merah keunguan dan pucat sebanyak 1 sampel (1,5%), penekanan tidak hilang berwarna merah keunguan dan tidak pucat sebanyak 3 sampel (4,4%), serta penekanan hilang/disertai tanda pembusukan sebanyak 9 sampel (13,2%).

Hal tersebut sejalan dengan teori pada mekanisme terjadinya lebam mayat yaitu perubahan warna lebam mayat di<sup>23</sup> mulai ketika berhentinya sirkulasi jantung atau terjadinya kematian somatis, pada sekitar 30 menit awal (setelah kematian somatis) dengan intensitas maksimal sekitar 8-12 jam post mortal. Cairan tubuh terutama darah secara pasif akan bergerak ke bagian tubuh yang letaknya terendah karena adanya gaya gravitasi yang mengisi vena dan membentuk zat warna (gas atau senyawa yang ada dalam plasma darah), dalam keadaan ini gambaran berupa warna ungu kemerahan (dapat juga timbul karena hemolisis eritrosit dan menembus dinding pembuluh darah masuk ke jaringan). Aliran darah yang terus mengalir membuat pembuluh-pembuluh kapiler akan mengalami penekanan dinding kapiler sehingga kapiler tersebut pecah, oleh karena aliran darah tersebut, maka menyebabkan juga sel-sel darah ikut pecah (hemolisis) kemudian terjadi perembesan cairan darah/ darah yaitu komponen plasma dan sebagian sel-sel darah yang sudah pecah, keluar dari pembuluh darah lalu mengalir menuju ke sekitar pembuluh darah atau di jaringan di sekitar pembuluh darah (Amir A ; 2009, Dahlan S ; 2019, Idries A ; 2019, et al)

## <sup>2</sup> KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Didapatkan distribusi frekuensi lama kematian berdasarkan gambaran lebam mayat di Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2021 – 2023 dari 68 sampel yang diteliti berdasarkan kelompok usia, sampel terbanyak terdapat pada sampel yang berusia dewasa (20 – 65 tahun) yaitu sebanyak 51 sampel (75,0%) dari total 68 sampel yang diteliti.
2. Didapatkan distribusi frekuensi lama kematian berdasarkan gambaran lebam mayat di Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2021 – 2023 dari <sup>12</sup> 68 sampel yang diteliti, berdasarkan kelompok jenis kelamin, sampel terbanyak terdapat pada sampel yang berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 52 sampel (76,5%) dari total 68 sampel yang diteliti.
3. Didapatkan distribusi frekuensi lama kematian berdasarkan gambaran lebam mayat di Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2021 – 2023 dari 68 sampel yang diteliti, berdasarkan kelompok mekanisme kematian, sampel terbanyak terdapat pada sampel yang mekanisme kematiannya akibat kekerasan sebanyak 66 sampel (97,1%) dari total 68 sampel yang diteliti.
4. Didapatkan distribusi frekuensi lama kematian berdasarkan gambaran lebam mayat di Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2021 – 2023 dari 68 sampel yang diteliti, berdasarkan kelompok gambaran lebam mayat, sampel terbanyak terdapat pada sampel yang memiliki penekanan hilang, berwarna merah keunguan dan pucat sebanyak 43 sampel (63,2%) dari total 68 sampel yang diteliti.

### <sup>43</sup> Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penilaian gambaran lebam mayat untuk menentukan <sup>42</sup> lama kematian berdasarkan hasil *visum et repertum* pemeriksaan luar jenazah, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan agar menjadi evaluasi bersama sebagai berikut :

<sup>8</sup>

#### 1. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan terutama bagi peneliti lain yang akan meneliti khususnya tentang penilaian gambaran lebam mayat untuk menentukan lama kematian berdasarkan hasil *visum et repertum* pemeriksaan luar jenazah. Serta mampu mengembangkan dan <sup>19</sup> meningkatkan lagi dengan baik dalam segi kelengkapan data, literatur dan variabel- variabel yang akan diteliti selanjutnya.

#### 2. Bagi Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan bagi Institusi Pendidikan Kesehatan terutama tentang penilaian gambaran lebam

mayat untuk menentukan lama kematian. Serta mampu mengembangkan pengumpulan data penelitian selain menggunakan data sekunder dan memperluas referensi yang akan diteliti.

36

### 3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh Rumah Sakit Bhayangkara untuk memberitahukan terhadap masyarakat luas bahwa perlu untuk segera dilakukannya pemeriksaan forensik khususnya terhadap masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana penyebab dari kematian seseorang saat terjadinya suatu tindak kriminal. Serta diharapkan Rumah Sakit Bhayangkara dapat meningkatkan sistem penyimpanan atau arsip dari pencatatan data khususnya penyimpanan data pada *Visum et Repertum* dan juga Rekam medis agar lebih terperinci dan lengkap agar dapat mempermudah dalam analisis data untuk dilakukannya pengambilan data pada para peneliti selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. Pratama, D. And Syafitri, F. Esti (2019). Penentuan Waktu Kematian Jenazah Berdasarkan Lebam Mayat Dan Kaku Mayat. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Malang. Indonesia.
- 1 Afandi, D. (2017). *Visum et Repertum*. Edisi Kedua. Tata Laksana Dan Teknik Pembuatan. Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Riau. Indonesia.
- 34 Aflanie, I., Nirmalasari, N. And Arizal, H.M. (2019). Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal. 50 Cetakan Kedua. PT Rajagrafindo Persada. Depok. Indonesia.
- Amir, A. (2009). Ilmu Kedokteran Forensik Dan Medikolegal. Edisi 2 Cetakan 7. Thanatologi. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan. Indonesia.
- Budyanto, A. (1997). Ilmu Kedokteran Forensik. Edisi 1 Cetakan 2. Thanatologi. Universitas Indonesia. Jakarta. Indonesia.
- Budyanto, A. et al., (1997). Ilmu Kedokteran Forensik Edisi 1 Cetakan 2 Tentang Thanatologi. Bagian Kedokteran Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. Indonesia.
- 1 Dahlan, S. dan Trisnadi, S. (2019). Ilmu Kedokteran Forensik. Pedoman Bagi Dokter Dan Penegak Hukum. Cetakan Revisi. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung. Semarang. Indonesia.
- Desmawati (2013.) Sistem Hematologi Dan Imunologi. Penerbit In Media. Jakarta. Indonesia. 14
- Gani, M.H. (2001). Ilmu Kedokteran Forensik Tentang Thanatologi. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang. Indonesia
- Henky, et al., (2017). Ilmu Kedokteran Forensik Dan Medikolegal. Cetakan 1. Tatalaksana Kematian Di Instalasi Kedokteran Forensik. Rajawali Pers. Denpasar. Bali. Indonesia. 14
- Idries, A. (1997). Pedoman Ilmu Kedokteran Forensik .Edisi Pertama. Binarupa Angkasa. Jakarta. Indonesia. 41
- Iswanto, et al (2022). *Thanatologi*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung. Semarang. Indonesia.
- Iswara, R.A.F.W. et al. (2023). Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal. Edisi Pertama, Rajawali Pers. Purbalingga. Indonesia.
- Khairunnisa, K. (2023). Manfaat Ilmu Forensik Dalam Hukum Pidana. Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora. Universitas Malikussaleh. Aceh. Indonesia.
- Nirmalasari, N. (2020). *Thanatologi* Forensik Perubahan Pasca Kematian. Cetakan 1. Fajar Copy Paste. Sleman. Indonesia.
- Notoadmojo (2005). Gambaran Saturasi Oksigen Yang Dialami Oleh Pasien COVID-19 Yang Dirawat Di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara. Bali. Indonesia.
- 13 Safitry, O. (2016). Mudah Membuat *Visum et Repertum*. Cetakan Ketiga. Departemen Ilmu Kedokteran Forensik Dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. Indonesia
- Suryadi, T. dan Priyanto, M.H. (2019). Peran Kedokteran Forensik Dalam Pengungkapan Kasus Pembunuhan Satu Keluarga Di Banda Aceh. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala.

Aceh. Indonesia

Wanuri (2011). Manajemen Perubahan, Jurnal STIE Semarang Vol 03, No 01, 10. Semarang. Indonesia.

Wardhaugh (2002). Perbedaan Penggunaan Kosakata Dalam Memaknai Objek Ditinjau Dari Stereotip Gender. Universitas Tridianti Palembang. Palembang. Indonesia.

Yudianto, A. (2020). Ilmu Kedokteran Forensik. Cetakan Pertama. Scopindo Media Pustaka. Surabaya. Indonesia.

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.penerbiteureka.com">repository.penerbiteureka.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.poltekkes-tjk.ac.id">repository.poltekkes-tjk.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
8	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
9	Eka Silvia, Dwi Robbiardy Eksa, Resati Nando Panongsih, Sumita Dewi. "HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN	<1%

ANGKAKEJADIAN DERMATITIS SEBOROIK DI  
POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSUD DR. H.  
ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG  
TAHUN 2019", Jurnal Medika Malahayati, 2020

Publication

---

10	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id">repository.poltekkes-denpasar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
18	Marselina A. Laluyan, Djemi Tomuka, Erwin G. Kristanto. "Pola Luka Kekerasan Tajam pada Korban Hidup di Rumah Sakit Bhayangkara	<1 %



Tingkat III Manado Periode Juli 2019-Juni 2022", Medical Scope Journal, 2023

Publication

19

[etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

<1 %

20

Tusy Triwahyuni, Ismalia Husna, Robi Azis, Ni Gusti Ayu Dewi Rismasari, Fadila Dwindia Fitriyani. "EFEKTIVITAS MINYAK SEREH TERHADAP LARVA Anopheles Sp.", Jurnal Medika Malahayati, 2021

Publication

<1 %

21

[fr.scribd.com](https://fr.scribd.com)

Internet Source

<1 %

22

[jurnalnasional.ump.ac.id](https://jurnalnasional.ump.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[pdfslide.tips](https://pdfslide.tips)

Internet Source

<1 %

24

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

[repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

Asmarani Asmarani, Andi Uznul Alriansyah, Juriadi Paddo, Nina Indriyani. "ANALISIS AKTIVITAS FISIK DAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI SEBAGAI FAKTOR RISIKO TERHADAP OBESITAS PADA SISWA SISWI SMA

<1 %

NEGERI 1 KENDARI", Health Information :  
Jurnal Penelitian, 2018

Publication

27

Gusti Ayu Ema Widya Astuti, Andi Siswandi,  
Mardheni Wulandari, Indra Kumala.

"KARAKTERISTIK PASIEN KANKER  
KOLOREKTAL STADIUM I-IV DI RUMAH SAKIT  
UMUM DAERAH DR. H. ABDUL MOELOEK",  
Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2023

Publication

<1 %

28

Mizar Erianto, Mardheni Wulandari, Toni  
Prasetia, Anggi Pebrianti. "Hubungan Faktor  
Usia Lansia Pada Kejadian Hemoroid Di  
Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Tahun  
2017-2019", MAHESA : Malahayati Health  
Student Journal, 2022

Publication

<1 %

29

[adoc.pub](http://adoc.pub)  
Internet Source

<1 %

30

[eprints.stiebankbpdjateng.ac.id](http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id)  
Internet Source

<1 %

31

[ojs.uho.ac.id](http://ojs.uho.ac.id)  
Internet Source

<1 %

32

[ejournal.upbatam.ac.id](http://ejournal.upbatam.ac.id)  
Internet Source

<1 %

33

[hdl.handle.net](http://hdl.handle.net)  
Internet Source

<1 %

34

[jku.unram.ac.id](http://jku.unram.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

35

Sofi Siti Selviyanti, Ichwanuddin Ichwanuddin, Judiono Judiono, Suparman Suparman, Dife Nur Tiara. "PENYULUHAN GIZI DENGAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP PENGETAHUAN PESAN UMUM GIZI SEIMBANG PADA SISWA SEKOLAH", Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 2019

Publication

&lt;1 %

36

[id.scribd.com](http://id.scribd.com)

Internet Source

&lt;1 %

37

[repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

38

Andhiriawan Eko, Handayani Dwi Utami, Andy Yok Siswoputro. "CHARACTERISTICS VISUM ET REPERTUM OF LIVE VICTIMS AT BHAYANGKARA POLDA DIY HOSPITAL (2014-2016)", Jurnal Forensik dan Medikolegal Indonesia, 2023

Publication

&lt;1 %

39

Erlando Nerchan, Johannis F. Mallo, Nola T. S. Mallo. "POLA LUKA PADA KEMATIAN AKIBAT KEKERASAN TAJAM DI BAGIAN ILMU KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL

&lt;1 %

RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO  
PERIODE 2013", e-CliniC, 2015

Publication

---

40	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://e-journal.unair.ac.id">e-journal.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://www.turystyka.uj.edu.pl">www.turystyka.uj.edu.pl</a> Internet Source	<1 %
46	Tumiur Sormin, Anita Puri, Ulfa Azzahra. "Hubungan kecemasan dengan kejadian insomnia pada pasien pre operasi", JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports, 2022 Publication	<1 %
47	<a href="http://bbvdps.ditjenpkh.pertanian.go.id">bbvdps.ditjenpkh.pertanian.go.id</a> Internet Source	<1 %
48	Wahid Mustaqim, Arif Hidayat, Dedi Irawan. "RANCANGAN JARINGAN HOTSPOT MENGGUNAKAN ROUTER MIKROTIK PADA	<1 %

RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA  
LAMPUNG", Jurnal Mahasiswa Sistem  
Informasi (JMSI), 2020

Publication

---

49

[ikatannersindonesia.wordpress.com](http://ikatannersindonesia.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

---

50

[repository.ubaya.ac.id](http://repository.ubaya.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On